

ABSTRAK

Sampai saat ini osteoporosis masih merupakan masalah dalam kesehatan masyarakat, terutama pada wanita yang mempunyai resiko tinggi terkena osteoporosis. Osteoporosis pada wanita pasca menopause disebabkan karena penurunan drastis produksi hormon estrogen sehingga massa tulang berkurang dan tulang menjadi rapuh yang menyebabkan terjadinya osteoporosis. Selain karena kekurangan hormon estrogen, perubahan pola hidup, riwayat osteoporosis dalam keluarga, defisiensi kalsium, aktivitas fisik serta penyakit yang berhubungan dengan terjadinya osteoporosis, juga merupakan resiko yang mendorong terjadinya osteoporosis.

Densitometri tulang dengan alat DEXA merupakan pemeriksaan yang sangat baik digunakan **untuk** mendeteksi adanya osteoporosis secara dini, memprediksikan kemungkinan terjadinya fraktur, serta menentukan penurunan densitas massa tulang. Kelompok resiko tinggi osteoporosis sebaiknya dideteksi secara dini sehingga terjadinya keropos tulang dapat dicegah.

Upaya pengobatan terhadap osteoporosis sudah banyak dilakukan antara lain melalui penggunaan obat-obatan atau terapi hormon seperti estrogen serta pemberian kalsium dan vitamin D. Akan tetapi pencegahan sedini mungkin akan lebih baik daripada pengobatan. Secara sederhana pencegahan dapat dilakukan dengan **cara** menghindari penyebab timbulnya osteoporosis, sehingga resiko terjadinya osteoporosis terutama pada wanita pasca menopause yang mempunyai resiko tinggi dapat diperkecil.

ABSTRACT

Osteoporosis is still a problem in public health, especially **for** high risk women. Osteoporosis occur mainly on post-menopausal women because **of** drastic declining **of** estrogen which subsequently cause decrease **of** bone mass. Apart from estrogen deficiency, other risks for osteoporosis are change **of** life style/habit, family history **of** osteoporosis, calcium deficiency, lack of physical activity and other diseases.

For early detection, the best examination is DEXA to measure bone densitometry. It can predict fracture and lost **of** bone mass. For high risk group, it is better to have early detection to prevent osteoporosis.

There are many treatments available for osteoporosis **like** estrogen therapy, calcium, vitamin D, but it is important to remember that prevention is better than curative.

DAFTAR ISI

	Halaman
Judul Dalam	
Lembar Persetujuan	
Surat Pernyataan	
Abstrak	.iv
Abstract	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Gambar.....	..x
 BAB I Pendahuluan	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	..2
1.3. Maksud dan Tujuan	.3
1.4. Metodologi	3
1.5. Lokasi dan Waktu	3
 BAB II Tinjauan Pustaka	
2.1. Definisi	..4
2.2. Epidemiologi	4
2.3. Patogenesis	5
2.4. Manifestasi Klinis	8
2.5. Pendekatan Diagnosa	11
2.5.1. Anamnesis	11
2.5.2. Pemeriksaan Fisik	12
2.6. Pemeriksaan Penunjang	13
2.6.1. Pemeriksaan Laboratorium	13
2.6.2. Pemeriksaan Radiologi	15
2.6.3. Pemeriksaan Densitas Massa Tulang	16

2.6.4. Biopsi Tulang dan Histomorfometri	17
2.7. Pengobatan	17
2.8. Pencegahan.....	23
Ringkasan..... —.....	27
 BAB III Kesimpulan dan Saran	
3.1 Kesimpulan	30
3.2 S~.....	30
Daftar Pustaka	32
Riwayat Hidup	34

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Fraktur tulang	6
Gambar 2.2. Kompresi fraktur pada vertebra.....	9
Gambar 2.3. Kifosis dorsal (<i>“dowager ‘shump”</i>) pada penderita osteoporosis	10
Gambar 2.4. Bagian tubuh yang sering fraktur terutama di pergelangan tangan, pinggul dan tulang punggung	11
Gambar 2.5. Penurunan tinggi badan pada penderita osteoporosis	13
Gambar 2.6. Penipisan massa pada korteks dan daerah trabekula	14
Gambar 2.7. Tulang normal, tampak jaringan tulang yang tebal dan padat	17
Gambar 2.8. Tulang osteoporosis, tulang menjadi tipis dan keropos	17